

POTENSI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius SP*) DI DESA TATELU KABUPATEN MINAHASA UTARA

Agus Rumimpunu¹; Jardie A. Andaki²; Victoria E.N. Manoppo²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: aguzpunu@yahoo.com

Abstract

The objective of this research was to study the potential business development of Channel catfish farming (*Pangasius sp*) in Tatelu Village North Minahasa regency. This research was a case study and the data collected was analyzed qualitatively and quantitative. Observation and interview to Tatelu village community were used to gather the primary and secondary data. The results of the research showed that the land, fries, and feed can be used for the potential business development of farming channel catfish in Tatelu village of North Minahasa Regency. The problems faced by fish culturist included cost, fish disease, level of community education and market demand. The skill of fish culturist needed to be develop through education, training and socialization about the benefits of fish culture. This was important due to the development of channel catfish farming had positive impact increasing people welfare. This is important because the development of channel catfish farming has a positive impact on improving people's economy

Key words : channel catfish, tatelu village, business development

PENDAHULUAN

Agribisnis yang baik untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang cukup baik salah satunya adalah akuakultur. Akuakultur merupakan sektor penghasil makanan dengan perkembangan tercepat dan perkembangan serta peningkatannya terjadi hampir di semua daerah. Populasi global yang meningkat juga meningkatkan permintaan produk akuatik juga meningkat (Subasinghe dan Soto 2009). Bagi negara berkembang dimana menghasilkan 90% hasil dunia, akuakultur merupakan sumber protein, pekerjaan, pendapatan dan devisa negara (Hishamunda *et al.* 2009)

Ikan patin merupakan ikan yang semakin di minati di Indonesia dan menjadi salah satu andalan dalam peningkatan produktifitas budidaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan produksi ikan patin tahun 2015 sebesar 339.069 ton dan meningkat menjadi 437.11 ton pada tahun 2016, produksi patin masih terus meningkat dimana sasaran produksi patin nasional pada tahun 2019 yaitu menjadi 1.149.400 ton (KKP 2016). Peningkatan produksi ikan dapat dicapai melalui proses akuakultur

karena peningkatan produksi melalui penangkapan dapat mengganggu kelestarian sumberdaya perikanan (Andriyanto *et al.*, 2012)

Budidaya ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) sudah mulai dirintis oleh Sub Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1980. Salah satu balai yang juga mengembangkan komoditas ikan patin adalah Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu (BPBAT Tatelu) (Adam 2009).

Desa Tatelu Kecamatan Dimebe merupakan salah satu desa yang telah lama melakukan usaha pemeliharaan ikan nila dan ikan mas namun pembudidaya ikan patin di Tatelu masih kurang dibandingkan dengan lahan yang layak untuk dijadikan tempat budidaya ikan patin.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi potensi pengembangan usaha budidaya ikan Patin yang terdapat di Desa Tatelu Kecamatan Dimebe Kabupaten Minahasa Utara dan mendeskripsikan faktor pendukung dan peluang potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin di Desa Tatelu.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian dilakukan bulan Februari sampai Juni 2017.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode (Arikunto, 2002). Metode *Purposive sampling* dimana data diambil dari pembudidaya ikan Patin yang ada di Desa Tatelu Kabupaten Minahasa. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini bersifat eksploratif atau mengungkapkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian.

Analisis Data

Potensi pengembangan usaha budi daya ikan patin yang terdapat di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara dinalisa berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Dan faktor pendukung dan peluang terhadap potensi pengembangan usaha budidaya ikan patin di Desa Tatelu memakai analisis deskriptif kualitatif melalui penjabaran dari Analisis SWOT (Rangkuti 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Tatelu

Desa Tatelu merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Dimembe, yang terletak di Kabupaten Minahasa Utara. Ketinggian dari dasar laut 450 sampai 600 meter dengan suhu rata-rata 20 sampai dengan 29 derajat celcius. Desa Tatelu adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Dimembe dengan jumlah jaga 6 jaga dengan luas wilayah 1.217.98 ha, terdiri dari Perkampungan seluas 32,65 ha, ladang/

kebun seluas 778 ha, sawah 214 ha, kolam seluas 65 ha, hutan seluas 90.05 ha, tambang emas seluas 40,27 ha. Jumlah penduduk desa Tatelu sampai tahun 2016 yaitu 1.712 laki-laki dan 1.651 perempuan dari 938 kepala keluarga.

Keadaan Sosial Masyarakat Desa Tatelu

Ketersediaan/kesiapan petani ikan atau pembudi daya di Desa Tatelu yang dapat mendukung budidaya ikan Patin. Dari 11 responden, sebanyak 4 berpendidikan SMA (36.36%) dan 4 lainnya berpendidikan SMP (36.36%), sedangkan 3 sisanya ber- pendidikan Sarjana (27.28%) namun dari data keseluruhan penduduk di Desa Tateli yang berpendidikan tamat SMP sebesar 30.45% dan tamat SMA 21.47%. Pendidikan masyarakat di desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel. Pendidikan Masyarakat di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara

No.	Menurut Status Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SLTP	994
2.	Tamat SLTA	701
3.	Tamat Akademi / Diploma	148
4.	Tamat Perguruan Tinggi	98
J u m l a h		3.264

Adanya perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi produktifitas kerja yang berdampak langsung terhadap peningkatan produk akuakultur. Upaya lain selain pendidikan formal dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan dari pembudidaya tentang cara memelihara ikan patin.

Kelompok empat kelompok pembudidaya di desa Tatelu dengan komoditas ikan budidaya yang berbeda beda seperti: komoditas nila dikelola oleh kelompok tani Merut Mandiri dan Merut dengan jumlah total kolam sebanyak 16 kolam, dan komoditas ikan mas dikelola oleh kelompok tani Pemerta

dan Sedangkan Indah dengan jumlah total kolam 15 kolam.

Desa Tatelu memiliki potensi pengembangan usaha budidaya ikan Patin. Hal itu berdasarkan Balai Budidaya Air Tawar Tatelu Yang memiliki produksi benih dan induk ikan Patin, Sehingga masyarakat dengan mudah untuk memperoleh benih dan induk ikan Patin. Selain itu dari sisi lahan dimana para petani pembudidaya dapat mengembangkan unit usaha budidayanya, mereka pun juga dapat membantu dalam program pengembangan usaha dari budidaya ikan Patin.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Budidaya Patin Sumber daya air

Sumber daya air merupakan kebutuhan utama untuk usaha budidaya ikan air tawar. Air yang melimpah di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya air tawar. Irigasi, air sungai dan juga air PAM merupakan modal besar guna memproduksi ikan air tawar melalui kegiatan budidaya.

Sumberdaya Lahan

Di Desa Tatelu memiliki lahan yang bisa dioptimalkan untuk kegiatan budidaya yaitu dari lahan pembudidaya langsung maupun dari pihak Balai Benih Air Tawar Tatelu tersebut. Kemudian lahan dari masyarakat umum semuanya dapat dioptimalkan untuk pengembangan budidaya.

Pakan

Pakan bisa berupa pellet dan dapat diperoleh dari Balai Budidaya Air Tawar Tatelu yang memiliki produksi sendiri dengan harga 11000/kg.

Pasar

Ikan Patin dipasarkan berdasarkan umur ikan Patin seperti untuk pemasokan benih, kebutuhan konsumsi dan permintaan indukan.

Penyakit

Dalam bisnis pasti ada kendalanya, begitu juga dengan usaha budidaya ikan Patin ini. Kendala yang biasa dialami dalam bisnis ini adalah penyakit akibat infeksi bakteri , jamur atau vitus dan kematian akibat penurunan kualitas air.

Analisis SWOT merupakan perencanaan strategis klasik yang terdiri dari analisis *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). Persentase analisis SWOP menurut jumlah responden.

Tabel. Persentase Analisis SWOT Menurut Jumlah Responden

Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
No.	Uraian *)	Jml Responden (orang)	Persentase(%)
1.	S1	1	9,09
2.	S1, S2, S3	4	36,36
3.	S3	2	18,18
4.	S3, S4	3	27,27
5.	S4	1	9,09
Total		11	100,00
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1	W1	2	18.18
2	W1, W3	4	36,36
3.	W2	2	18,18
4.	W2,W3	3	27,27
Total		11	100,00
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1	O1, O3	5	45,45
2	O1, O2, O3	3	27,27
3.	O2	2	18,18
4.	O2, O3	1	9,09
Total		11	100,00
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1	T1	8	72,72
2	T1, T2	3	27,28
Total		11	100,00

S1 : benih mudah didapatkan
S2 : sistem imunnya kuat

- S3 : tersedia lahan yang luas
- S4 : memiliki banyak minat dari penjual dan hanya memerlukan biaya yang rendah
- W1 : kurangnya minat konsumen
- W2 : belum terlaksananya pemasaran ikan patin
- W3 : kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap ikan patin
- O1 : dalam masa pemeliharaannya cepat
- O2 : belum ada pembudidaya ikan patin dalam skala besar
- O3 : memiliki harga yang cukup bersaing yang dapat diekspor sampai luar negeri
- T1 : dalam pemasaran kurang minat dari konsumen
- T2 : belum tersedia perusahaan yang membutuhkan ikan patin

imunnya yang kuat dan memiliki banyak minat dari penjual dan hanya memerlukan biaya rendah dengan persentasi kekuatannya 36.36% dari 11 responden. Peluang akan masa pemeliharaan rendah, memiliki harga cukup bersaing sebesar 45%, namun ancaman tertinggi yang mana dalam pemasaran kurang minat dari konsumen juga diperoleh 72.72%.

Pengelompokan alternatif dilakukan dalam strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin desa Tatelu.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa benih ikan mudah didapat, sistem

	<u>Strengths</u>	<u>Weaknesses</u>
Opportunities	<u>S/O</u>	<u>W/O</u>
	1) Mengajak masyarakat untuk membuka usaha budidaya patin	1) Menyelenggarakan promosi Tentang potensi kegunaan ikan Patin
	2) Usaha yang sudah ada dapat dikembangkan	2) Mengadakan sosialisasi tentang manfaat budidaya ikan Patin
Threats	<u>S/T</u>	<u>W/T</u>
	1) Dalam pembentukan usaha perlu ada TPD (tenaga pendamping desa) untuk membuka usaha budidaya Patin	1) Perlu ada pelatihan tentang cara Budidaya dan pemasaran patin
	2) Perlu adanya PPL (penyuluh perikanan lapangan) dalam rangka memperoleh hasil yang efektif	2) Bekerjasama dengan akademisi dan balai kesehatan ikan dan lingkungan dalam mengatasi penyakit produk air tawar terutama patin

KESIMPULAN

Tersedianya lahan, benih, pakan dasumberdaya manusia yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha budidaya ikan Patin yang potensial di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Ketersediaan lahan dan masih kurangnya pembudidaya ikan Patin merupakan peluang pengembangan usaha budidaya ikan Patin.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto S, Tahapari E, Insan I.2012. Pendederan Ikan Patin di Kolam Outdoor untuk Menghasilkan Benih Siap Tebar di Waduk

Malahayu, Brebes, Jawa Tengah. Media Akuakultur Volume 7 Nomor 1 Tahun 2012

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta.

[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. Laporan Kinerja (LKJ) Direktorat Jendral Perikanan Budidaya tahun 2016. Jakarta (ID) : KKP

Hishamunda N, Ridler NB, Bueno P, Yap WP.2009. Commercial aquaculture in Southeast Asia: Some policy lesson. Food Policy 102-107

Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Subasinghe R, Soto D. 2009 Global aquaculture and its role in sustainable development. *Reviews in Aquacultur.* 1:1-2.